

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Resep adalah permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi, kepada apoteker, baik dalam bentuk *paper* maupun *elektronik* untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku (Kemenkes, 2016).

Permasalahan dalam peresepan adalah kurang lengkapnya informasi pasien, penulisan resep yang tidak jelas atau tidak terbaca, kesalahan penulisan dosis, tidak dicantumkan aturan pemakaian obat, tidak menuliskan rute pemberian obat dan tidak mencantumkan tanda tangan atau paraf penulisan resep. Permasalahan dalam peresepan merupakan salah satu kejadian *medication error*. Menurut Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1027/MENKES/SK/IX/2004 menyebutkan bahwa *medication error* adalah kejadian yang merugikan pasien akibat pemakaian obat selama dalam penggunaan tenaga kesehatan yang sebetulnya dapat dicegah. Bentuk *medication error* yang terjadi adalah pada fase *prescribing* (error terjadi pada penulisan resep) yaitu kesalahan yang terjadi selama proses peresepan obat atau penulisan resep. Dampak dari kesalahan tersebut sangat beragam, mulai yang tidak memberi resiko sama sekali hingga terjadinya kecacatan atau bahkan kematian (Siti,2015).

Hasil penelitian Simar Nainggolan (2018), tentang Gambaran kelengkapan Resep yang di layani di Apotek Rejeki Mandiri Medan Periode Oktober hingga Desember 2017 sering dijumpai tidak tercantumnya paraf dokter (55,47%),

tanggal penulisan resep (67,97%), alamat pasien (89,06%), umur pasien (52,34%). Persentase tertinggi yang tidak memenuhi ketentuan kelengkapan resep adalah alamat pasien (89,06%).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, masih banyak kesalahan dalam penulisan resep dikalangan dokter baik dari tulisan atau dalam segi mempraktikan format penulisan resep dengan tepat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kelengkapan resep dengan judul Pengkajian Resep Antihipertensi di Apotek Mitra Farma Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan data resep yang diterima oleh Apotek Mitra Farma Tasikmalaya pada bulan Desember 2021-Januari 2022.

Peneliti menyadari bahwa setiap aspek administrasi, farmasetik, dan klinis resep harus diperhatikan untuk tercapainya tujuan terapi yang optimal, serta mendukung terjaminnya keamanan dan keselamatan pasien di Apotek tersebut.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena dengan memiliki tubuh yang sehat, maka setiap manusia bisa melakukan setiap berbagai aktivitas fisik. Hal ini mengakibatkan banyak munculnya penyakit di dalam tubuh, salah satunya adalah penyakit *degenerative* yaitu hipertensi.

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah dari arteri yang bersifat sistematika atau berlangsung terus-menerus untuk jangka waktu lama. Hipertensi tidak terjadi tiba-tiba, melainkan melalui proses yang cukup lama. Tekanan darah

yang tidak terkontrol untuk periode tertentu akan menyebabkan tekanan darah tinggi permanen yang disebut hipertensi (Lingga, 2012).

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah pada pembuluh darah terus meningkat, yang ditandai dengan tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolic  $\geq 90$  mmHg. Prevalensi menurut WHO menyebutkan negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi 22% dari total penduduk dunia. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27%. Asia Tenggara berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% (WHO, 2019).

Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,11%, paling tinggi berada di wilayah Kalimantan selatan sebesar 44,1%, terendah berada di wilayah Papua sebesar 22,2%. Hipertensi terjadi pada kelompok dengan umur 31-44 tahun (31,6%) umur 45-54 (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%) (Riskesdas, 2018).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana profil persepan obat antihipertensi di Apotek Mitra Farma Tasikmalaya.
2. Bagaimana gambaran kelengkapan resep secara administratif dan aspek farmasetik di Apotek Mitra Farma Tasikmalaya.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui profil persepan obat antihipertensi di Apotek Mitra Farma Tasikmalaya.

2. Mengetahui hasil pengkajian resep secara aspek administratif dan aspek farmasetik di Apotek Mitra Farma Tasikmalaya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan peneliti tentang profil persepan obat antihipertensi.

2. Bagi Institusi

Memberikan bahan referensi bagi kepentingan yang bersifat akademis dan sebagai bahan tambahan bagi pustaka studi.

#### **1.5 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Apotek Mitra Farma dan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2022.